

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam mengenai efektifitas pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi warga belajar pada kursus bahasa Inggris di English Lover Club (ELC). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, karena menyangkut peristiwa aktual yang sedang berlangsung, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Penelitian ini pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkap secara mendalam bagaimana para tutor lembaga kursus English Lover Club ini dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi warga belajar, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhadjir (1996: 39) bahwa “studi kasus merupakan studi yang mendalam tentang individu, dan berjangka waktu relative lama”.

Hal ini ditegaskan pula oleh Arikunto (1993: 11), “bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu”. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifatnya penelitian kasus lebih mendalam.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati suatu individu atau sebuah unit secara mendalam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2000: 314), “Tekanan dari penelitian studi kasus ini adalah : (a) Mengapa individu tersebut bertindak demikian, (b) Apa wujud tindakan itu, (c) Bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya”.

Menurut Kartadinata (1988: 20), bahwa :

Studi kasus ditandai dengan upaya mempelajari setting sosial baik secara keseluruhan maupun sebagian secara mendalam dan mendetail sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif tentang setting sosial tersebut. Studi kasus ini memusatkan perhatian pada saat ini tetapi juga pada perkembangan masa lampau.

Selanjutnya dikemukakan pula oleh Yin (2002: 20) yang menyatakan bahwa:

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “How” atau “Why”, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Jadi konsekuensinya dari studi kasus yang dilakukan dengan baik adalah bahwa studi kasus tersebut dilakukan dalam waktu yang relatif lama. Yang dipelajari dalam studi kasus sangat luas dan mendalam, akan tetapi terbatas pada setting dimana studi kasus itu dilakukan. Sampel dalam studi kasus ialah kasus itu sendiri.

Kartadinata (1988: 20), menguraikan rancangan studi kasus memiliki kebaikan dan kelemahan, yaitu :

Kebaikannya :

1. Fleksibel dalam penggunaan teknik pengumpulan data : artinya berbagai teknik pengumpulan data (interview, kuisisioner, observasi, dan studi

dokumentasi) dapat digunakan dalam studi kasus. Pada dasarnya studi kasus menuntut penggunaan berbagai teknik pengumpulan data segala jenis data dari berbagai sumber tentang kasus tersebut diungkapkan.

2. Mempelajari secara luas dan mendalam tentang topik studi, sekalipun terbatas kepada setting sosial dimana studi kasus dilakukan.
3. Studi kasus dapat dilakukan secara praktis dalam berbagai setting sosial.
4. Studi kasus dapat merupakan alat pengujian teori dalam studi kasus.
5. Relatif murah, dalam arti kemurahan ini bergantung kepada luas masalah dan teknik pengumpulan ata yang digunakan.

Kelemahan :

Karena sifat studi kasus mendetail, maka dalam pelaksanaannya akan memerlukan waktu yang jauh lebih lama dari survey.

Moleong (1991: 5), mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) Menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden, 3) Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang sedalam-dalamnya secara utuh.

Alasan lain dari penggunaan metode ini adalah :

1. Peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi mengenai situasi saat ini dan informasi di lingkungan subjek penelitian.

2. Dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga mendapat informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek penelitian.
3. Peneliti dapat menyelusuri pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi warga belajar pada lembaga kursus bahasa Inggris khususnya di English Lover Club.

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri kualitatif meliputi :

1. Sumber data bersifat wajar dan alamiah tanpa manipulasi (natural setting)
2. Dalam penelitian ini data yang disajikan oleh penulis merupakan data yang sebenar-benarnya diperoleh dari lapangan, tidak ditambahkan maupun dikurangi.
3. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian
4. Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati proses yang sebenar-benarnya terjadi di lapangan. Peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah diuji validitasnya, hanya berpedoman pada pedoman wawancara dan dokumentasi.
5. Data bersifat deskriptif berupa kata-kata, gambar-gambar, dan tidak menggunakan angka-angka statistik.
6. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka statistik, tetapi tidak berarti data yang terdapat pada penelitian kualitatif tidak terdapat angka-angka untuk data yang berbentuk angka-angka.

7. Penelitian ini lebih menekankan pada proses suatu situasi dari pada hasil. Karena dengan melihat proses, hubungan antara berbagai data di lapangan akan terlihat secara lebih jelas.
8. Mencari makna dari suatu data.
9. Proses mencari makna dari suatu data ini salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.
10. Analisis data bersifat induktif.
11. Adanya kriteria keabsahan data, kriteria keabsahan data diperlukan sebagai cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah yang melandasi peneliti menetapkan untuk menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subjek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1992: 102), bahwa :

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara

responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.

Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Oleh karena itu penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak, maka dalam penelitian hanya diambil subjek yang representatif saja, dengan subjek yang demikian diharapkan dapat mengungkap data yang terperinci, spesifik, bukan data yang banyak kesamaan dan digeneralisasikan.

Lebih lanjut lagi Kanto mengemukakan bahwa berkenaan dengan tujuan penelitian di atas, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu dengan syarat informan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih subjek penelitian (dalam hal ini informan kunci dan situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya apabila dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informasi baru, proses pengumpulan informasi dianggap selesai.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah subjek penelitian. Subjek penelitian (informan) bisa sedikit, tetapi bisa juga banyak, tergantung dari: (a) Tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan (b) Kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Kaitannya dengan ini, Spradley mengusulkan lima kriteria untuk pemilihan subjek informan dan tujuh kriteria untuk subjek situasi sosial. (Kanto dalam Bungin, 2003: 54).

Kriteria untuk subjek informan antara lain:

1. Subjek yang telah cukup dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi, melainkan juga menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.
2. Subjek yang masih terlibat secara aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk di wawancarai.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu. Mereka ini tergolong 'lugu' (apa adanya) dalam memberikan informasi.
5. Subjek yang sebelumnya masih tergolong 'asing' dengan penelitian, sehingga peneliti merasa lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subjek yang berfungsi sebagai 'guru' baru.

Sedangkan kriteria untuk subjek situasi sosial antara lain:

1. Situasi sosial yang relatif banyak merangkum informasi tentang domain-domain yang tercakup dalam topik penelitian.
2. Situasi sosial yang cukup sederhana untuk diamati.
3. Situasi sosial yang relatif mudah untuk diamati.

4. Situasi sosial yang diperkenankan untuk diamati.
5. Situasi sosial yang tergolong tidak menimbulkan gangguan situasi apabila di observasi.
6. Situasi sosial yang berlangsung relatif sering atau berulang-ulang.
7. Situasi sosial yang memudahkan sekiranya hendak berpartisipasi.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, penulis berkesimpulan bahwa yang dijadikan subjek informan yaitu tutor lembaga kursus dan pelatihan bahasa Inggris English Lover Club (ELC) di Jl. Raya Pacet Kp. Cikoneng, sedangkan yang menjadi subjek situasi sosialnya adalah kegiatan pembelajaran pada kursus bahasa Inggris di English Lover Club (ELC) di Jl. Raya Pacet Kp. Cikoneng.

C. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik, khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian, berangkat dari pemikiran tersebut maka untuk mengolah data yang menunjang terhadap penelitian, penulis menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang belum atau tidak terungkap melalui observasi. Sifatnya untuk melengkapi perolehan data dengan jalan bertanya langsung kepada para tutor lembaga kursus bahasa Inggris tersebut. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990 :187) yang dimaksud dengan

wawancara adalah "Suatu kecakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu".

Adapun aspek-aspek yang termasuk ke dalam pedoman wawancara diantaranya yaitu mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi warga belajar, yang dilakukan oleh tutor lembaga kursus bahasa Inggris di English Lover Club (ELC).

Melalui wawancara ini, data yang tidak terungkap melalui alat lain dapat diketahui. Selain itu peneliti dapat melihat secara langsung reaksi atau respon yang diberikan responden pada saat diajukan pertanyaan. Disamping itu wawancara akan lebih terbuka dan akrab antara peneliti dengan responden, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dan masalah yang diteliti akan segera terungkap. Adapun yang menjadi objek wawancara dari penelitian ini adalah tutor lembaga kursus bahasa Inggris di English Lover Club (ELC) di Jl. Raya Pacet Cikoneng kecamatan Ciparay.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1990: 157) : yaitu "Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dari gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan".

Teknik observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini dengan panca indera secara aktif terutama penglihatan dan pendengarannya. (Abu Ahmadi, 1999: 21)

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif (Participant Observation). Dalam observasi ini, observer ambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang diobservasinya. (Abu Ahmadi, 1999 : 23). Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor lembaga kursus bahasa Inggris di English Lover Club (ELC).

Pada penelitian ini aspek-aspek yang diobservasi diantaranya yaitu keadaan lingkungan dan tempat dimana proses pembelajaran berlangsung, media pembelajaran, serta proses pembelajaran yang meliputi : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

3. Studi Literatur / Kepustakaan

Kartini Kartono, (1990 : 30) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan studi literatur adalah "Penulisan kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material di ruang perpustakaan, misalnya berupa : buku-buku, naskah-naskah, catatan, dokumen-dokumen dan lain-lain.

Dengan teknik ini peneliti berusaha untuk mencari informasi serta data baik berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis khususnya mengenai masalah yang

berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran pada lembaga kursus bahasa Inggris di English Lover Club (ELC).

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998 : 236). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis dengan mempelajari catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, selain itu pula untuk memperoleh data pelengkap bagi penelitian ini.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sejarah lembaga, profil, agenda kegiatan atau Satuan Kegiatan Harian (SKH), kurikulum pendidikan, buku pedoman pembelajaran dan foto-foto kegiatan.

D. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data ini, dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan alat pengumpul data. Bagian ini dibahas mengenai instrumen yang akan dipakai dan langkah-langkah penyusunannya :

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan observasi. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan pedoman wawancara, pedoman observasi dan

studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom : judul, pertanyaan penelitian, aspek penelitian, sub aspek penelitian, responden, dan teknik.

2. Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi.

Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang akan diukur dengan individu-individu yang akan dijadikan pertanyaan.
- b. Penyusunan ke dalam item-item secara singkat dan jelas serta mudah dipahami oleh peneliti dan responden.
- c. Menyusun kembali ke dalam bentuk-bentuk yang sebenarnya dengan disertai beberapa penjelasan sesuai yang diperlukan.

3. Uji Coba

Kegiatan uji coba wawancara dan observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pedoman wawancara dan observasi yang telah dibuat itu memiliki kelemahan atau tidak, terutama menyangkut kesepakatan aspek-aspek yang diobservasi dan diwawancarakan. Jika setelah diujicobakan, ternyata baik pedoman wawancara atau pedoman observasi memiliki kelemahan atau kekurangan sehingga sukar dipahami oleh responden, maka perlu melakukan revisi, yakni perbaikan-perbaikan pada item-item yang kemungkinan memang sulit dipahami oleh responden.

4. Pelaksanaan Pendataan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Mempersiapkan lembaran-lembaran pedoman wawancara dan observasi.
- 2) Mempersiapkan alat-alat tulis yang akan dipergunakan apabila terdapat informasi tambahan yang tidak ada pada pedoman.
- 3) Mempersiapkan surat ijin penelitian, untuk menyampaikan kepada lembaga yang berwenang dan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan wawancara kepada responden, yakni dalam hal ini adalah kepada tutor (sumber belajar) pada lembaga kursus bahasa Inggris di English Lover Club (ELC).
- 2) Melihat, membaca dokumen dan kemudian mencatat informasi-informasi yang diperlukan.
- 3) Ikut serta dalam pembelajaran, untuk melihat upaya yang dilakukan tutor pada proses pembelajaran.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah.

Berkaitan dengan hal tersebut Winarno Surakhmad menuliskan bahwa ” Mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data itu bicara” hal senada juga dipertegas oleh Kartini Kartono, (1990 : 76) yang mengemukakan :

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu.

1. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan atau disusun meliputi hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengarkan dan dialami sendiri oleh peneliti.

b. Menyeleksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data (editing) untuk mendapatkan dan menyesuaikan data yang terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam studi kasus.

c. Mengklasifikasikan data

Dikelompokkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian seperti terungkap dalam pedoman wawancara. Klasifikasi data menurut Winarno Surakhmad (1984 :110) adalah ”data mula-

mula disusun lalu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis daripada masalah yang akan dipecahkan.

d. Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil, digunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menafsirkan data yang diperoleh, kemudian menggolongkan data untuk lebih memudahkan dalam menganalisis data sehingga dapat diambil keputusan akhir yang menggambarkan aspek yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian atau penarikan kesimpulan.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yaitu dideskripsikan atau digambarkan secara narasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.